

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi berpengaruh pada cara kerja perpustakaan dalam menghimpun, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi. Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia merespons fenomena ini dengan mengelola dan menyediakan pelayanan informasi digital. Upaya menghimpun, mengelola, menyimpan, dan menyebarluaskan karya-karya intelektual sebuah perguruan tinggi dalam konteks kekinian “era teknologi” dikenal dengan istilah repositori institusi (*institutional repository*). Penekanan yang diberikan pada konsep institutional atau kelembagaan adalah untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memiliki keterkaitan erat dengan lembaga penciptanya (Pendit, 2008).

Saat ini repositori merupakan sumber potensial yang kaya akan informasi, data, gambar dan hasil penelitian yang bermanfaat. Tetapi pergerakannya yang baru dan waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan, membuat aturan, dan membawa komunitas institusional kepada konsensus dapat memperlambat prosesnya. Repositori adalah sistem yang memungkinkan lembaga-lembaga untuk menyimpan dan mengelola dokumen digital mereka serta melakukan interaksi dan kolaborasi antar pengguna dalam satu lembaga.

Repositori perguruan tinggi adalah ruang penyimpanan berbasis online untuk mengumpulkan, memelihara, dan menyebarluaskan informasi dalam bentuk digital untuk keluaran intelektual sebuah institusi. Repositori perguruan tinggi berbasis universitas adalah seperangkat layanan yang ditawarkan oleh universitas kepada masyarakat untuk pengelolaan dan penyebaran materi digital yang dibuat oleh anggota lembaga masyarakat. Hal ini adalah komitmen dasar organisasi untuk pengelolaan materi digital termasuk pelestarian jangka panjang yang tepat, serta organisasi dan akses atau distribusi (Lynch, 2003).

Dalam QS. An-Nisa'(4):58;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...”

Adapun maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT menyuruh umat manusia untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh menetapkan hukum (menyimpan dengan aman amanat tersebut). Sesuai dengan system repositori yang pada dasarnya alat untuk mempermudah manusia dalam menyimpan, memelihara, dan menyebarkan informasi berbasis digital.

Repositori perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk dari penerapan teknologi informasi yang diperuntukan untuk memudahkan berbagai kebutuhan manusia. Dalam konteks Islam, penerapan teknologi untuk membantu pekerjaan manusia juga merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya' (21):80 yang artinya *“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”* Dari keterangan itu jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Repositori perguruan tinggi merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas situs web suatu Lembaga berdasarkan penilaian webometric. Webometric adalah suatu system yang memberikan penilaian terhadap seluruh universitas terbaik di dunia melalui situs web universitas tersebut. Setiap universitas dapat memperoleh peringkat yang tinggi bergantung pada penerapan kebijakan dalam penanganan situs web. Webometric memberikan penilaian terhadap repositori perguruan tinggi berdasarkan publikasi yang dihasilkan oleh suatu universitas dan upaya penyebaran melalui situs web universitas tersebut.

Salah satu tujuan dari pengembangan repositori perguruan tinggi adalah preservasi digital. Kegiatan preservasi digital merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan Lembaga informasi untuk menjaga agar koleksi mereka yang berbentuk digital dapat terus diakses oleh pengguna dan dimanfaatkan. Koleksi digital memiliki sifat rentan kerusakan karena bergantung pada teknologi, misalnya perangkat keras dan perangkat lunak. Untuk itu diperlukan suatu upaya agar informasi yang terdapat dalam koleksi digital dapat diakses oleh generasi mendatang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah preservasi digital, yaitu suatu kegiatan pemeliharaan koleksi digital agar tetap dapat diakses sepanjang waktu. Oleh karena itu, terdapat berbagai standar untuk mengukur tingkat atau kualitas suatu repositori tinggi berdasarkan kesiapannya dalam melaksanakan kegiatan preservasi digital.

Berdasarkan data webometric pada tahun 2017/2018, repositori perguruan tinggi di Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta yang mendapat penilaian webometric sebanyak 7 universitas yang masuk ke dalam 50 besar perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Bina Nusantara, Universitas Mercu Buana, Universitas Bakrie, Universitas Darma Persada, Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan Universitas Guna Darma (sumber: <http://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>). Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa universitas tersebut telah melalui tahap penilaian dengan beberapa indikator, salah satunya adalah repositori perguruan tingginya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa 7 universitas tersebut memiliki repositori perguruan tinggi yang dinilai baik oleh webometric.

Pada dasarnya, repositori yang berkualitas baik adalah repositori yang telah memenuhi berbagai kriteria yang telah tersedia untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, salah satunya adalah kegiatan preservasi digital. Jika dilihat dari penilaian tersebut, apakah 7 universitas tersebut yang dinilai baik tersebut telah dinilai siap untuk mengadakan repositori dengan tujuan preservasi digital. Penulis mengasumsikan bahwa, jika 7 universitas tersebut dinilai baik, sebagaimana dengan repositorinya, maka sudah seharusnya repositori yang dimiliki oleh masing-masing

tersebut sudah memenuhi standar yang ada dan telah dinilai siap untuk melaksanakan kegiatan preservasi digital. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis akan mencari tahu kebenaran dari asumsi tersebut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian untuk mencari tahu aspek kesiapan dari beberapa repositori perguruan tinggi. Dalam hal ini, agar dapat menyamakan persepsi, perlu digaris bawahi kata “kesiapan” atau *readiness*. Kata kesiapan merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris ‘*Readiness*’ yang bermakna sebuah kondisi bagi individu maupun organisasi untuk memulai suatu kegiatan atau aktivitas yang baru (Hornby, 2000). Dengan berlatar belakang pemahaman sebelumnya, penelitian ini diberi judul “Survei Kesiapan Repositori Perguruan Tinggi Dalam Upaya Preservasi Digital di DKI Jakarta”. Penelitian berupa survei ini dilakukan guna untuk mengukur kesiapan repositori perguruan tinggi dalam upaya preservasi digital di DKI Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan repositori perguruan tinggi dalam upaya preservasi digital di DKI Jakarta.
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap tingkat kesiapan repositori perguruan tinggi dalam upaya preservasi digital di DKI Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan repositori perguruan tinggi dalam upaya preservasi digital di DKI Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu perpustakaan dan informasi terutama dalam hal kesiapan penyelenggaraan preservasi digital dalam pelaksanaan repositori institusi.

2. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai bahan evaluasi yang memiliki repositori institusi.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah dibatasi pada pengelola repositori perguruan tinggi di DKI Jakarta yang termasuk dalam kelompok 5 utama dalam daftar webometric tahun 2017-2018.